

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi perkembangan era globalisasi yang semakin pesat. Globalisasi membawa dampak besar khususnya bagi para tenaga kerja, sehingga mereka harus dibekali dengan serangkaian pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai.

Upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat maupun dunia kerja salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan akan mempengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang, seperti yang ditegaskan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan di atas, mengimplikasikan bahwa untuk mewujudkan sumber daya manusia yang dapat mengembangkan potensi diri dan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, sikap serta keterampilan dapat diperoleh melalui program pendidikan formal, non formal atau in formal. Pendidikan formal menyelenggarakan pendidikan terstruktur dan berjenjang mulai

pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Salah satu pendidikan formal menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan BPP Bandung.

SMK BPP Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berperan sebagai penyedia tenaga kerja terampil tingkat menengah dengan menerapkan sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan berbasis kompetensi (*Competency Based Vocational Education and Training*) yang dituntut harus mampu membekali tamatan dengan kualifikasi standar serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Program keahlian tata busana sebagai salah satu program keahlian di SMK BPP Bandung diharapkan agar lulusannya dapat memenuhi kebutuhan serta tuntutan dunia kerja.

Pada kurikulum SMK program keahlian tata busana terdapat mata diklat Membuat Hiasan pada Busana yang wajib ditempuh peserta didik dengan tujuan sebagaimana tercantum dalam silabus mata diklat Membuat Hiasan pada Busana (2004:1) yaitu:

Setelah mengikuti pembelajaran pembuatan hiasan busana, diharapkan peserta didik memiliki wawasan pengetahuan tentang konsep desain membuat hiasan pada busana, pengetahuan unsur dan prinsip desain hiasan busana, pengetahuan ragam hias dan pola hias, pengetahuan bahan dan alat membuat hiasan pada busana, tusuk hias dasar dan variasinya dan teknik menghias busana.

Ruang lingkup pembelajaran mata diklat Membuat Hiasan pada Busana meliputi pengetahuan tentang konsep desain membuat hiasan pada busana, pengetahuan unsur dan prinsip desain hiasan busana, pengetahuan ragam hias dan pola hias, pengetahuan bahan dan alat membuat hiasan pada busana, tusuk hias dasar dan variasinya dan teknik menghias busana.

Hasil belajar Membuat Hiasan Pada Busana dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebagaimana dikemukakan Nasution (1997:75) bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya".

Hasil belajar Membuat Hiasan Pada Busana dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan konsep desain membuat hiasan pada busana, pengetahuan unsur dan prinsip desain hiasan busana, pengetahuan ragam hias dan pola hias, pengetahuan bahan dan alat membuat hiasan pada busana, tusuk hias dasar dan variasinya dan teknik menghias busana. Kemampuan afektif mencakup kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, dan berprilaku dalam mengembangkan teknik membuat hiasan pada busana, sedangkan kemampuan psikomotor mencakup keterampilan membuat hiasan pada busana. Hasil belajar Membuat Hiasan pada Busana diharapkan dapat membekali peserta didik untuk mampu membuat hiasan sulaman burci pada busana pesta.

Busana pesta merupakan busana yang digunakan untuk menghadiri acara istimewa, agar dapat menunjang penampilan dalam berbusana maka hiasan yang digunakan harus istimewa, agar busana yang digunakan terlihat lebih indah dan menarik. Hiasan pada busana pesta yang diterapkan harus tetap memiliki aspek estetis yang dapat menjadi pusat perhatian dan mendominasi keseluruhan penampilan busana pesta tersebut.

Hiasan yang digunakan dalam menghias busana pesta sangat beragam, mulai dari hiasan bordir, lekapan benang, lekapan pita, aplikasi, inkrustasi dan lekapan payet dan manik-manik yang dikenal dengan hiasan sulaman burci. Burci merupakan sejenis material yang berupa manik-manik, payet, harlon pasir, mutiara dan sejenisnya yang dapat dipergunakan untuk menghias busana. Sulaman burci dapat juga diterapkan sebagai hiasan pada semua jenis hiasan bordir maupun hiasan sulaman tangan, karena sulaman burci pada hiasan bordir maupun sulaman tangan dapat memperindah dan menambah kesan mewah.

Latar belakang di atas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar membuat hiasan pada busana dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas XII Di SMK BPP Bandung.

B. Rumusan Masalah

Membuat Hiasan pada Busana merupakan salah satu mata diklat program produktif yang materinya mencakup pengetahuan tentang konsep desain membuat hiasan pada busana, pengetahuan unsur dan prinsip desain hiasan busana, pengetahuan ragam hias dan pola hias, pengetahuan bahan dan alat membuat hiasan pada busana, tusuk hias dasar dan variasinya dan teknik menghias busana.

Hasil belajar Membuat Hiasan pada Busana mencakup kemampuan pengetahuan pengetahuan tentang konsep desain membuat hiasan pada busana, pengetahuan unsur dan prinsip desain hiasan busana, pengetahuan ragam hias dan pola hias, pengetahuan bahan dan alat membuat hiasan pada busana, tusuk hias

dasar dan variasinya dan teknik menghias busana. Kemampuan afektif mencakup kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, dan berprilaku dalam mengembangkan teknik membuat hiasan pada busana, sedangkan kemampuan psikomotor mencakup keterampilan membuat hiasan busana. Hasil belajar Membuat Hiasan pada Busana diharapkan dapat membekali peserta didik untuk mampu membuat hiasan sulaman burci pada busana pesta.

Busana pesta merupakan busana yang digunakan untuk menghadiri acara istimewa, agar dapat menunjang penampilan dalam berbusana maka hiasan yang digunakan harus istimewa, agar busana yang digunakan terlihat lebih indah dan menarik. Hiasan yang digunakan dalam menghias busana pesta sangat beragam, mulai dari hiasan bordir, lekapan benang, lekapan pita, aplikasi, inkrustasi dan lekapan payet dan manik-manik yang dikenal dengan hiasan sulaman burci.

Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian perlu dibatasi, agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian seperti dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1993;13) bahwa : “Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan dalam menyederhanakan masalah, dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.”

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” ditinjau dari kemampuan kognitif dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.

2. Pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar ‘Membuat hiasan pada busana’ ditinjau dari kemampuan afektif dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.
3. Pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” ditinjau dari kemampuan psikomotor dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna mencapai tujuan dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian terbagi menjadi dua tujuan yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” ditinjau dari kemampuan kognitif dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.

2. Untuk memperoleh data pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” ditinjau dari kemampuan afektif dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.
3. Untuk memperoleh data pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” ditinjau dari kemampuan psikomotor dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam pembuatan dan penulisan karya ilmiah mengenai pendapat peserta didik tentang hasil belajar ‘Membuat hiasan pada busana’ dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta, serta dapat menambah pengetahuan, sikap, keterampilan dan wawasan bagi penulis tentang membuat hiasan sulaman burci pada busana pesta sebagai calon pendidik di bidang busana.

2. Peserta didik program Tata Busana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” yang dapat dijadikan bekal untuk menambah materi dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.

E. Asumsi

Asumsi atau disebut juga anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran suatu pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1994:58) bahwa ; “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, anggapan dasar menetapkan faktor-faktor yang diawasi, anggapan dasar/asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan”.

Anggapan dasar yang penulis kemukakan sebagai titik tolak pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar membuat hiasan pada busana yang diperoleh peserta didik merupakan gambaran kemampuan dan penguasaan peserta didik tentang pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), serta keterampilan (*skill*) setelah belajar membuat hiasan pada busana. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Sudjana (2001:56-57) bahwa:

Hasil belajar yang dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang menyeluruh (komprehensif), yang mencakup ranah kognitif atau pengetahuan dan wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotor, keterampilan atau perilaku.

2. Untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan hasil belajar membuat hiasan pada busana, peserta didik harus dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2000 : 28), yaitu “Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar sanggup mentransfer atau menerapkan ke dalam praktek sehari-hari.”

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” ditinjau dari kemampuan kognitif dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta?
2. Bagaimana pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” ditinjau dari kemampuan afektif dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta?
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” ditinjau dari kemampuan psikomotor dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta?

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi saat sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian dipilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Balai Perguruan Putri (BPP), yang terletak di Jln. Van De Venter No.14 Bandung. Alasan penulis memilih lokasi penelitian adalah

tempat yang mudah dijangkau dan belum ada penelitian mengenai pendapat peserta didik tentang penerapan hasil belajar “Membuat hiasan pada busana” dalam pembuatan hiasan sulaman burci pada busana pesta.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII program keahlian Tata Busana SMK BPP Bandung, sebanyak 36 orang.

